

# Local Wisdom of Community In Management Bokuok Lake In the Aur Sati Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province

By

Andriadi<sup>1)</sup>; Firman Nugroho<sup>2)</sup>; and Kusai<sup>2)</sup>

## ABSTRACT

This study was aimed to know the target of formed of local wisdom in management Lake of Bokuok and to know applied system mechanism *Mawuo* in Lake of Bokuok, Aur Sati Village. This research was qualitative method with fenomenologis approach. Informan in this research is the prominent community, *ninik mamak*. And the analisis in this research by descriptive analysis.

The result of research indicate that the target of local wisdom in management of Bokuok Lake expanding initially to pay for lease (*upeti*) to Dutch, taking care of immeasurable involve territorial water with existence of restocking in Lake of Bokuok. The traditional institution represent organization doing conducting management to Bokuok Lake by making orders along with dubious of conducted collision to Lake area of Bokuok, however local community also follow to observed to lake. Tradition of *Mawuo* to conduct arrest of fish in Bokuok Lake by together open meaning generically by entering direct to territorial water use appliance catch friendly of environment and way of certain which permitted by local custom institute, this tradition cannot be told annual event since it cannot be determined how many times is one year conduct. Fishing yield of fish in this tradition represent belonging of the communtiy.

Key Words: Local wisdom, management, lake.

---

---

1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

## Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Danau Bokuok di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Provinsi Riau

### PENDAHULUAN

Desa Aur Sati merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Di Desa Aur Sati terdapat sebuah danau, danau ini bernama Danau Bokuok yang merupakan lubang-lubang dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Aur Sati khususnya untuk kegiatan penangkapan ikan (dikonsumsi sendiri maupun dijual kepada para konsumen) jika telah

ada izin untuk melakukan penangkapan secara bersama-sama. Untuk mengeksploitasi sumberdaya perairan ini jika dilakukan dengan cara yang tidak baik dan dengan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik pula terhadap kelangsungan hidup organisme-organisme serta ekosistem perairan sekitar desa tersebut, seperti penangkapan ikan dengan putas ataupun tuba, menyetrum

ikan, penambangan pasir, penebangan pohon, dan lain-lain.

Banyak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan masyarakat baik dari pihak masyarakat Desa Aur Sati itu sendiri khususnya dan dari pihak luar Desa Aur Sati pada umumnya. Kegiatan yang menimbulkan kerusakan terhadap sumberdaya perairan, hutan dan lingkungan sekitarnya membuat masyarakat dan para ninik mamak (persukuan) yang ada di Kecamatan Tambang khususnya membuat aturan yang bisa menjaga kelestarian dari sumberdaya perairan di Desa Aur Sati tersebut.

Dengan adanya kearifan lokal seharusnya kondisi perairan di Desa Aur Sati terawat dengan baik akan tetapi pada kenyataannya Danau Bokuok tampak kurang perawatan karena banyaknya tumbuh-tumbuhan air yang menutupi sebagian permukaan danau.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui tujuan dibentuknya Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Danau Bokuok di Desa Aur Sati.
- 2) mengetahui norma-norma yang melandasi Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Danau Bokuok di Desa Aur Sati.
- 3) mengetahui mekanisme sistem *mawuo* yang diterapkan di Danau Bokuok Desa Aur Sati.

Manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan informasi kepada para masyarakat yang belum mengetahui tentang Tradisi *Mawuo* untuk berkunjung ke Desa Aur Sati saat diadakannya tradisi tersebut, baik untuk berjualan maupun hanya sekedar berkunjung sehingga juga dapat memberikan PAD setempat.
- 2) Bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam pembangunan daerah setempat terutama masalah pelestarian sumberdaya perairan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012, bertempat di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja yakni di Desa Aur Sati yang terdapat “Kearifan Lokal” berupa Lubuk Larangan yaitu Danau Bokuok dan wilayahnya memiliki potensi sumberdaya hayati, khususnya sumberdaya perairan yang rentan terhadap kepunahan oleh kegiatan manusia, dan juga memiliki potensi wisata budaya khususnya di Kabupaten Kampar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kualitatif muncul karena terjadinya perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, gejala. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Informan penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Narbuko (2008) *purposive sampling* adalah teknik berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi yang menjadi informan yaitu tokoh masyarakat (tetua adat), cerdik pandai sedangkan yang menjadi informan (narasumber) pendukung yaitu Aparat Desa dan Warga Masyarakat Desa Aur Sati. Pemilihan tokoh masyarakat (tetua adat), cerdik pandai dengan pertimbangan bahwa dianggap mengetahui tentang informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung yang mendalam dan observasi, teknik wawancara mendalam dilakukan dengan tidak terstruktur, lisan dan

terbuka yang digunakan untuk mengumpulkan informasi guna menjawab tujuan-penelitian.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan panduan analisis data dari Bogdan *dalam* Sugiyono (2009), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh, sehingga dapat diurutkan proses pengolahan dan analisis data yaitu : mempelajari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, observasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Danau Bokuok merupakan sungai mati (*Oxbow lake*) pada awalnya dulu merupakan bagian dari aliran dari Sungai Kampar yang berbelok dan terputus secara alamiah yang disebabkan oleh air sungai sedikit demi sedikit selalu mengeruk tebing sungai seiring dengan berjalannya waktu. Pemberian nama danau itu sendiri berasal dari terbentuknya danau tersebut di sebuah perkampungan yang terdapat di Desa Aur Sati, yang nama perkampungan itu adalah Bokuok. Sehingga warga masyarakat terbiasa menyebutnya Danau Bokuok dan sampai sekarang telah dikenal nama danau tersebut yaitu Danau Bokuok.

#### **Kearifan Lokal Tradisi Mawuo Danau Bokuok di Desa Aur Sati.**

Secara bahasa *Mawuo* adalah mengaduk perairan dengan cara masuk langsung dan berjalan di perairan tersebut.

Tradisi *mawuo* adalah melakukan penangkapan ikan di Danau Bokuok secara

bersama-sama artinya terbuka untuk umum dengan cara masuk langsung ke perairan menggunakan alat tangkap tertentu dan cara-cara tertentu yang diizinkan oleh lembaga adat setempat, tradisi ini tidak bisa dikatakan acara tahunan karena tidak bisa ditentukan berapa kali setahunnya dilakukan. Hasil penangkapan ikan dalam tradisi ini merupakan hak dari si penangkapnya.

Kearifan Lokal Tradisi *Mawuo* terbentuk karena dilatarbelakangi oleh beberapa hal, baik itu suatu hal yang mengharuskan tradisi itu terjadi maupun hal-hal yang hanya tidak mengharuskannya. Pada saat zaman penjajahan Belanda, masyarakat Desa Aur Sati dan sekitarnya tidak dapat mengandalkan penghasilan dari mata pencaharian mereka sehari-hari saja untuk membayar pajak (*upeti*) kepada pihak Belanda, sehingga mengharuskan mereka untuk mencari sumber pendapatan sampingan. Dengan adanya Danau Bokuok maka para warga punya ide untuk melakukan penangkapan ikan yang ada di danau tersebut secara bersama-sama untuk mendapatkan penghasilan yang dapat meringankan mereka dari pajak (*upeti*) yang diharuskan penjajah. Sejak dimulainya penangkapan ikan di Danau Bokuok maka berlanjutlah kegiatan penangkapan ikan di danau tersebut dari waktu ke waktu berikutnya oleh warga setempat dan kemudian kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi warga setempat dari dahulu sehingga akhir menjadi tradisi sampai saat ini.

Sedangkan tujuan dibentuknya kearifan lokal dalam pengelolaan Danau Bokuok adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penangkapan ikan pada Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok digunakan untuk membayar pajak (*upeti*) pada zaman penjajahan Belanda.
2. Hasil dari penangkapan ikan pada Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok digunakan masyarakat setempat dalam rangka per-

siapan untuk menghadapi bulan puasa (Bulan Ramadhan).

3. Menjaga keragaman hayati perairan danau seperti ikan-ikan lokal dan tumbuh-tumbuhan di sekeliling danau.
4. Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok digunakan untuk ajang menjalin dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat dengan masyarakat dan antar masyarakat dengan pemerintah.
5. Menjadikan Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok sebagai *Event* pariwisata yang dapat memberikan nilai tambah terhadap perekonomian masyarakat sekitar.
6. Memperingati dan memeriahkan HUT Republik Indonesia.

### **Norma-Norma Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Danau Bokuok**

Norma-norma yang berkembang meliputi :

- 1) Norma agama, penerapannya sebagai berikut :
  - a) Pelarangan pengunjung untuk tidak berpasang-pasangan di tempat sepi di pinggiran Danau Bokuok.
  - b) Berpakaian yang menutup aurat di waktu pembukaan acara Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok.

Pelanggaran terhadap norma agama ini akan mendapat hukuman (sangsi) dari Tuhan Yang Maha Esa berupa siksaan kelak di akhirat.

- 2) Norma adat istiadat, sebagai berikut :
  - a) Pelarangan menangkap ikan di waktu yang telah ditentukan dan pelarangan menebang pohon-pohon di pinggiran danau.
  - b) Setiap suku diwajibkan membawa hidangan (*Dulang Bacatuok*) saat acara pembukaan Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok.
  - c) Berpakaian yang sopan di waktu pembukaan acara Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok.

- d) Masyarakat setempat (peserta) *Mawuo* khususnya yang mendirikan tenda-tenda di pinggiran danau membawa *Lomang* (makanan khas Kampar yang berbahan dasar beras pulut yang dibungkus dengan daun pisang dan dimasukkan kedalam bambu yang dimasak dengan cara dipanggang) pada saat acara pembukaan *Mawuo* untuk dihidangkan di depan tenda mereka masing-masing.

Jika pelanggaran terhadap norma adat istiadat ini sanksinya berbeda dibandingkan dengan sangsi pelanggaran terhadap norma-norma agama. Sangsi atas pelanggaran norma adat istiadat ini langsung diterima di kehidupan nyata yang ditentukan langsung oleh lembaga adat setempat. Sangsi tersebut bisa berupa denda ataupun diasingkan (dikucilkan) dalam kehidupan bermasyarakat.

Apabila masyarakat melakukan kerusakan terhadap Danau Bokuok seperti meracuni ikan-ikan, menebang sembarangan pohon-pohon yang ada di Danau Bokuok tersebut serta merusak kelestarian alam lainnya di sekitar danau dan perbuatan itu tidak dapat ditoleransi lagi oleh lembaga adat setempat, maka orang tersebut akan diserahkan langsung kepada pihak yang berwajib atas khusus tersebut. Kasus ini akan dikenakan sangsi hukum sesuai dengan perilaku yang dilakukan sipelanggarnya yang biasanya sangsi tersebut tegas dan diatur dalam perundang-undangan yang dibuat oleh lembaga formal yang diberi kewenangan untuk membuatnya oleh negara.

### **Organisasi Pengawasan dan Pengelolaan Kearifan Lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang**

Lembaga adat merupakan organisasi yang melakukan pengawasan dan pengelolaan terhadap Danau Bokuok. Ada-pun kebijakan yang dibuat ataupun aturan serta

sangsinya mengenai Danau Bokuok tersebut antara lain :

- 1) Orang tertangkap atas perbuatan menangkap ikan pada waktu yang sudah dilarang maka akan dikenakan sanksi seekor kerbau.
- 2) Apabila ada yang menebang pohon di sekitar ataupun sekeliling Danau Bokuok maka akan dikenakan sanksi sesuai peraturan pemerintah mengenai perbuatan tidak terpuji.

Dalam penjatuhan sangsinya dilakukan dulu dalam rapat lembaga adat Desa Aur Sati Kecamatan Tambang. Dalam rapat tersebut tidak hanya membahas tentang penjatuhan sangsinya saja akan tetapi terlebih dahulu para ninik mamak persukuan memberikan nasehat-nasehatnya kepada anak kemenakan yang melanggar aturan itu. Jika pelanggaran yang dilakukan pada poin 2 di atas tidak terlalu mengkhawatirkan maka anak kemenakan yang melanggarnya akan ditegur dan diberikan nasehat-nasehat oleh para *ninik mamak* persukuan saja.

Selain menerapkan kebijakan ataupun aturan adat yang telah disepakati oleh *ninik mamak* persukuan, lembaga Adat Desa Aur Sati Kecamatan Tambang memiliki tugas dan wewenang (Misi) sebagai berikut :

1. Menjadikan area kawasan sekitar Danau Bokuok sebagai kawasan konservasi perairan umum dan konservasi tanaman disekitarnya.
2. Melakukan langsung pengawasan terhadap kawasan yang dijadikan areal kawasan konservasi perairan dan tanaman sekitar disertai dengan cara mempekerjakan dan membuat rumah penjaga di pinggiran Danau Bokuok.
3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar Desa Aur Sati khususnya tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup organisme-organisme perairan khususnya seperti jenis ikan-ikan lokal yang hampir punah.

4. Menjaga keragaman hayati perairan seperti ikan-ikan lokal yang telah hampir punah dengan cara melakukan restocking yang benihnya tersebut dibantu oleh pemerintah dan instansi-instansi terkait dengan permasalahan perikanan.
5. Melakukan pembersihan danau jika tanaman jenis lumut-lumutan dan jenis tanaman lain yang tumbuh dipermukaan danau sudah banyak menutupi permukaan danau dengan cara memasukkan kerbau-kerbau penduduk kedalam danau, hal ini dilakukan agar tanaman tersebut bisa dimakan oleh kerbau-kerbau penduduk setempat.

Alasan mengapa kerbau yang digunakan sebagai pembersihan secara alami karena kerbau yang dianggap paling cocok dalam hal membersihkan danau dibandingkan dengan hewan lainnya. Kerbau yang dimasukan tersebut juga bukan kerbau biasa, akan tetapi kerbau yang bisa memakan tumbuhan di permukaan danau adalah kerbau rawa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kearifan Lokal Tradisi *Mawuo* Danau Bokuok di Desa Aur Kecamatan Tambang terbentuknya dilatarbelakangi perekonomian masyarakat setempat yang kurang baik, sehingga harus mencari nilai tambah terhadap perekonomian yang digunakan untuk membayar pajak (*upeti*) pada zaman penjajahan Belanda yakni dengan melakukan penangkapan ikan di Danau Bokuok.

Tujuan kearifan lokal yang berkembang selanjutnya, persiapan bulan Ramadhan, menjaga keragaman hayati perairan, ajang silaturahmi, *Event* pariwisata, memperingati HUT Republik Indonesia.

Norma-norma yang berkembang meliputi :

- 1) Norma agama

Pelanggaran terhadap norma agama ini akan mendapat hukuman (*sangsi*) dari

Tuhan Yang Maha Esa berupa siksaan kelak di akhirat.

## 2) Norma adat istiadat

Sangsi atas pelanggaran norma adat istiadat ini langsung diterima di kehidupan nyata yang ditentukan langsung oleh lembaga adat setempat. Sangsi tersebut bisa berupa denda ataupun diasingkan (dikucilkan) dalam kehidupan bermasyarakat.

Norma hukum diterapkan apabila masyarakat melakukan kerusakan terhadap kelestarian alam di sekitar danau dan perbuatan itu tidak dapat ditoleransi oleh lembaga adat setempat, maka langsung diserahkan ke pihak yang berwajib atas khusus tersebut. Kasus ini dikenakan sangsi hukum sesuai dengan yang diatur dalam perundang-undangan yang dibuat oleh lembaga formal yang diberi kewenangan untuk membuatnya oleh negara.

Adapun sistem mekanisme dari Tradisi Mawuo Danau Bokuok ini mulai dari persiapan pra pembukaannya sampai pada hari pembukaan Tradisi Mawuo Danau Bokuok sangat terstruktur dengan baik.

## Saran

Sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara lembaga adat dengan masyarakat untuk mewujudkan kawasan konservasi alam khususnya di Danau Bokuok. Kesadaran dari masyarakat untuk mentaati peraturan-peraturan yang di buat oleh lembaga adat (*ninik mamak persukuan*) juga sangat dibutuhkan terhadap kearifan lokal Danau Bokuok dalam pengelolaan pemeliharaan kelestarian sumberdaya perairan. Kearifan Lokal Tradisi Mawuo Danau Bokuok juga sangat perlu untuk dilestarikan mengingat tradisi ini telah menjadi salah satu *event* yang telah populer khususnya di Kabupaten Kampar serta diharapkan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Narbuko, K., A. 2008. Metodologi Penelitian (Cet. 9). Bumi Aksara. Jakarta. 206 hlm.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif (Cet. 5). Alfabeta. Bandung.
- , 2009. Memahami Penelitian Kualitatif (Cet. 5). Alfabeta. Bandung.